

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sistem informasi sangatlah diperlukan oleh perusahaan yang memiliki informasi dan data dalam jumlah cukup besar dan memerlukan waktu cukup besar. Sistem informasi di Toserba Samudra dapat menjawab masalah-masalah yang muncul di dalam perusahaan sehingga sistem informasi mengurangi dan mengatasi kekeliruan pencatatan maupun penyimpanan informasi. Namun ada juga sistem informasi yang perlu dibenahi agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik.

Pada saat transaksi kassa jika terjadi pembatalan transaksi pada barang bilamana terjadi pembatalan maka kasir langsung mengetahui permasalahannya. Bilamana terjadi pembatalan pada saat transaksi maka kasir langsung memasukan data ke *void*. Tetapi pada saat setelah transaksi maka kasir langsung memasukan ke retur. Ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada saat transaksi adalah saat EDP melihat laporan retur dan *void*, seringnya data tertukar akibatnya EDP sering mengalami kesusahan dalam menangani laporan *void* dan retur. Usulan yang diusulkan adalah pada saat transaksi kassa berlangsung dan ternyata ada pembatalan pada saat sebelum atau sesudah transaksi maka yang dilakukan kasir adalah retur barang yang batal. Juga pada saat pemeriksaan laporan kemungkinan besar tidak akan terjadi pertukaran data karena data batal sudah menjadi satu yaitu data retur.

Kelemahan pada sistem pembayaran ini adalah pada saat mengeluarkan laporan hanya 2 laporan yang keluaran. Satu buat arsip retur dan yang satu lagi untuk *supplier*. Sedangkan untuk laporan retur ini *owner* tidak mengetahui berapa banyak barang retur yang keluaran

Pada sistem pembayaran penulis hanya menambahkan agar laporan yang dihasilkan adalah 3 lembar. Satu untuk *supplier*, satu untuk *owner* dan satu lagi untuk data agar jika terjadi masalah maka bagian pembayaran bisa membuktikan data yang bermasalah tersebut. Untuk proses retur pertama-tama pegawai Toserba Samudra memberikan masukan yaitu nama barang, kode *supplier*, harga jual, artikel, PLU dan dikirim kepada *input* barang yang di retur. Setelah itu data yang sama dikirim ke data

stok gudang. Setelah itu data stok gudang menghasilkan nama barang, kode *supplier*, harga jual, *quantity* barang di retur, artikel, PLU dan dikirim ke proses printing retur. Setelah itu data tersebut dikirim kepada data stok barang. Setelah berada di data stok barang maka langsung ke *report quantity* barang di retur yang menghasilkan keluaran nama barang, kode *supplier*, harga jual, *quantity* barang di retur, artikel, PLU.

Untuk proses *discount* pertama pegawai Toserba Samudra memasukan nama dan *password* lalu melakukan *input discount*. Setelah *input discount* maka langsung masuk kepada *database discount*. *Database discount* menghasilkan nama, *password*, jumlah pajak dan memasuki proses selanjutnya yaitu *report discount*. *Report discount* mengeluarkan keluaran terakhir yaitu nama, *password* dan jumlah *discount*. Untuk program *discount* penulis mengusulkan agar *discount* di edit pada saat per hari sebelum *discount* agar tidak merepotkan pada saat sesudah acara *discount* selesai. Untuk program *discount* penulis mengusulkan agar *discount* di edit pada saat per hari sebelum *discount* agar tidak merepotkan pada saat sesudah acara *discount* selesai.

Untuk penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut : Pada saat transaksi kassa dikarenakan data bersifat *online* maka data kassa langsung masuk ke EOD yaitu sebuah kumpulan data sebagai *database*. EOD ini dikumpulkan dalam sebuah *server*. Setelah itu hasil dari EOD pada saat itu langsung memotong di *master part list*. *Master part list* merupakan sebuah program untuk melihat jumlah stok yang ada baik di lapangan maupun di gudang. Setelah hasil tersebut memotong di *master part list* maka itu merupakan hasil terakhir tanpa adanya potong stok.

4.2 Saran Pengembangan

Secara garis besar perusahaan Toserba Samudra adalah perusahaan retail yang memiliki banyak sistem. Namun ada sistem informasi yang perlu dibenahi agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik.

Usulan yang diusulkan adalah pada saat transaksi kassa berlangsung dan ternyata ada pembatalan pada saat sebelum atau sesudah transaksi maka yang dilakukan kasir adalah retur barang yang batal. Juga pada saat pemeriksaan laporan kemungkinan besar tidak akan terjadi pertukaran data karena data batal sudah menjadi satu yaitu data retur. Pada sistem pembayaran penulis hanya menambahkan agar laporan yang dihasilkan adalah 3 lembar. Satu untuk *supplier*, satu untuk *owner* dan satu lagi untuk data agar jika

terjadi masalah maka bagian pembayaran bisa membuktikan data yang bermasalah tersebut. Untuk proses potong stok penulis mengusulkan agar proses potong stok dilaksanakan pada saat selesai transaksi pada saat itu agar data lebih akurat. Ini dikarenakan pada saat potong stok EDP harus selalu hadir. Tetapi Jika EDP tidak ada yang hadir maka yang terjadi adalah stok menjadi menggantung.